

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, teknologi berkembang pesat di setiap negara. Hal ini tentu saja berpengaruh besar terhadap seberapa besar keinginan masyarakat Indonesia terhadap sumber daya yang baik, terutama dalam hal transportasi umum. Hari ini, Anda bisa mendapatkan transportasi umum secara online. Artinya, masyarakat dapat dengan mudah memesan layanan transportasi menggunakan aplikasi yang tersedia tanpa harus pergi ke daerah yang biasa dilalui transportasi umum. Banyak masyarakat di Indonesia khususnya di kota Bekasi ingin menggunakan transportasi online sebagai cara untuk berkeliling. Orang lebih mudah bepergian, mengirim paket dengan cepat, dan memesan makanan saat menggunakan transportasi online. Aplikasi Grab merupakan salah satu masyarakat di Indonesia menggunakan transportasi online untuk bepergian.

Grab adalah layanan online untuk berkeliling yang dirintis oleh Anthony Than di Singapura. Grab hadir di Indonesia pada Juni 2012 sebagai aplikasi bernama Grab Taxi untuk memesan taksi. Grab Taxi berganti nama menjadi Grab pada 2016. Hal itu dilakukan karena perusahaan tidak hanya ingin menawarkan layanan taksi, tetapi juga ingin menawarkan layanan lain seperti GrabBike, GrabExpress, Grabfood, dan lain sebagainya. Grab adalah layanan online yang membantu orang menemukan tumpangan. Banyak orang di Indonesia yang menggunakannya. Pengemudi Grab adalah satu hal yang mempengaruhi seberapa baik kinerja Perusahaan Grab. Jadi, seberapa baik pengemudi Grab melakukan pekerjaannya sangat penting karena mempengaruhi pertumbuhan bisnis perusahaan. Ainsworth, Smith, dan Millership (2017) mengatakan bahwa kinerja karyawan adalah hasil akhir yang diciptakan seseorang atau sekelompok orang berupa barang atau jasa. Hasil akhir harus sesuai dengan kualitas atau tingkat standar yang disepakati dalam hal biaya, waktu penyelesaian, atau kualitas dan kuantitas. Kualitas kerja adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa baik seorang karyawan melakukan pekerjaannya. Ketika karyawan melakukan pekerjaan dengan

baik, kinerja mereka adalah yang terbaik. Kinerja dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti insentif kerja dan seberapa besar motivasi karyawan. Berkaitan dengan kedua hal tersebut, perusahaan perlu memperhatikan karyawannya dengan baik agar hasil kerjanya semakin baik.

Kinerja karyawan dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan jika driver diberikan reward yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan apa yang dikerjakan. Insentif adalah hadiah langsung yang diberikan kepada karyawan yang pekerjaannya melampaui apa yang diharapkan. Dengan asumsi bahwa uang dapat memotivasi orang untuk bekerja lebih keras dan melakukan yang terbaik (Pangabea, 2002). Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pengemudi Grab adalah dengan memberikan insentif kepada para pengemudi. Grab memiliki kebijakan yang memberikan insentif kepada pengemudi untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik dan maksimal. Perusahaan perlu memikirkan apakah akan memberikan insentif atau tidak, karena insentif dapat mempengaruhi seberapa baik pengemudi melakukan pekerjaannya. Jika pengemudi tidak dihargai atas pengorbanan yang mereka lakukan di tempat kerja, mereka cenderung malas dan tidak mau bekerja. Motivasi kerja adalah faktor lain yang mempengaruhi seberapa baik karyawan melakukan pekerjaannya.

Motivasi kerja merupakan perhitungan seberapa keras karyawan berusaha untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dan berapa lama mereka terus berusaha (Robbins, 2013). Intensitas adalah seberapa keras pengemudi berusaha untuk mendapatkan lebih banyak pekerjaan, dan ketekunan adalah bagaimana dia mempertahankan bisnisnya. Perusahaan harus memperhatikan dengan seksama apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pengemudi mereka sehingga mereka dapat membuat mereka bekerja keras dan membantu perusahaan melakukan sebaik mungkin. Jika orang senang dengan pekerjaan mereka dan melakukan pekerjaan dengan baik, pelanggan akan senang, yang bagus untuk perusahaan. Sebaliknya jika motivasi kerja yang rendah menyebabkan kinerja yang buruk maka akan merugikan perusahaan.

Berdasarkan hasil dari observasi penulis terhadap pengemudi Grab Bike Kota Bekasi menyatakan rata-rata bahwa menurunnya kinerja para pengemudi disebabkan oleh pemberian insentif yang masih sangat kurang dan sulit untuk didapatkan. Hal ini membuat para pengemudi mengeluh karena target berlian untuk mendapatkan insentif terlalu tinggi dan pendapatan insentif tidak sesuai harapan yang mereka inginkan sehingga membuat para pengemudi tidak termotivasi untuk mendapatkan sebuah insentif. Untuk melihat insentif yang diberikan perusahaan Grab kepada pengemudi Grab Bike dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Daftar Insentif Pengemudi GrabBike

Jumlah Berlian	Jenis Layanan	Pendapatan Insentif
125 Berlian	Grab Bike 8 Berlian	Rp 13.750
175 Berlian	Grab Food/Express 9 Berlian	Rp 26.250

(Sumber : Aplikasi Grab Bike)

Berdasarkan tabel 1.1 Anda bisa melihat daftar tunjangan yang diberikan Perusahaan Grab kepada pengemudi. Misalnya untuk mendapatkan insentif Rp 13.750, pengemudi harus mengumpulkan 125 diamond. Untuk mengumpulkan 125 berlian, pengemudi harus menyelesaikan 14–16 pesanan sehari. Karena ada begitu banyak cara lain untuk berkeliling secara online, pengemudi Grab Bike merasa sulit untuk mencapai tujuan berlian tinggi yang dibutuhkan untuk mendapatkan insentif. Di Kota Bekasi, pengemudi Grab Bike sering bekerja hingga larut malam untuk mencapai tujuan berlian mereka. Sehingga jarang sekali driver Grab Bike di Kota Bekasi tidak mencapai diamond goal yang artinya tidak menghasilkan uang tambahan pada hari tersebut. Dalam hal ini akan membuat para pengemudi kurang tertarik dengan pekerjaannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh insentif dan motivasi kerja terhadap seberapa baik pengemudi Grab Bike di Kota Bekasi dalam menjalankan pekerjaannya. Penulis berbicara dengan 150 pengemudi Grab Bike di Kota Bekasi dan menemukan bahwa manajemen perusahaan tidak memberikan motivasi yang cukup kepada pengemudi karena tidak mendengarkan keluhan pengemudi. Selain itu, pengemudi membutuhkan banyak dukungan material berupa

insentif yang adil yang dapat memenuhi semua kebutuhannya. Hal ini akan meningkatkan moral para pembalap dan akibatnya performa mereka juga akan meningkat. Oleh karena itu di dalam penelitian ini, penulis memilih judul: PENGARUH INSENTIF DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PENGEMUDI PT. GRAB BIKE KOTA BEKASI.

I.2 Batasan Masalah

Ada kebutuhan untuk membatasi masalah guna mempersempit perhatian penelitian pada masalah pengaruh insentif dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Agar lebih tepat sasaran, penelitian ini memuat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di banyak lokasi pangkalan pengemudi Grab Bike di Kota Bekasi.
2. Variabel terikatnya adalah Insentif dan Motivasi Kerja, sedangkan variabel bebasnya adalah Kinerja Karyawan.
3. Ukuran sampel untuk penelitian ini dibatasi pada sekitar 150 pengemudi Grab Bike di wilayah Kota Bekasi.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah insentif mempengaruhi kinerja pengemudi Grab Bike di Kota Bekasi ?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja pengemudi Grab Bike di Kota Bekasi ?

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana motivasi mempengaruhi seberapa baik pengemudi Grab Bike di Kota Bekasi dalam menjalankan pekerjaannya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh insentif dan motivasi kerja terhadap seberapa baik pengemudi Grab Bike di Kota Bekasi dalam menjalankan pekerjaannya.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan Grab tentang bagaimana insentif dan motivasi mempengaruhi seberapa baik pengemudi Grab Bike melakukan pekerjaan mereka.
2. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi acuan untuk penelitian dan pengembangan di masa mendatang tentang insentif dan motivasi kerja serta bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja pengemudi Grab Bike.

I.6 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab, mulai dari bab I hingga bab V.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan dasar teori bagi penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai masing-masing variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan uji hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan desain dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian dan skala pengukuran, teknik analisis data, uji asumsi klasik, analisis linear berganda serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian perusahaan Grab Bike Kota Bekasi dan memberikan jawaban serta pembahasan tentang hasil hipotesis yang diperoleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memberikan saran terhadap objek penelitian.

